

**PENGEMBANGAN PELATIHAN MGMP PAI
DALAM MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI DI MTSN 4 PANGANDARAN**



Oleh: Fauzi Aly Mustofa

NIM: 22204011040

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Aly Mustofa
NIM : 22204011040
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau Kembali ke magesiteran saya.

Yogyakarta, 17 November 2024

Yang menyatakan



Fauzi Aly Mustofa

NIM: 22204011040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Aly Mustofa
NIM : 22204011040
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau Kembali ke magesiteran saya.

Yogyakarta, 17 November 2024

Yang menyatakan



Fauzi Aly Mustofa

NIM: 22204011040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-111/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN PELATIHAN MGMP PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI DI MTsN 4 PANGANDARAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZI ALY MUSTOFA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011040
Telah diujikan pada : Kamis, 28 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 676a1054dce73

Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6783bdf093130

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6781e396039e0

Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 67873b9eaebf6

Yogyakarta, 28 November 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN PELATIHAN MGMP PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI DI MTSN 4 PANGANDARAN

Nama : Fauzi Aly Mustofa
NIM : 22204011040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si.

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 28 November 2024

Waktu : 10.00 - 11.30 WIB.

Hasil : A- (91)

IPK : 3,78

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN PELATIHAN MGMP PAI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI**

MTSN 4 PANGANDARAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Fauzi Aly Mustofa

NIM : 22204011040

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister(S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M,Pd)

Wasalamu'alaikum wr,wb

Yogyakarta, 18 November 2024

Yang menyatakan,

Pembimbing



Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag

ABSTRAK

Fauzi Aly Mustofa. *Pengembangan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan mutu pembelajaran guru di MTSN 4 Pangandaran. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Pentingnya peranan MGMP sebagai wadah pembinaan kompetensi guru demi meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. MGMP PAI di Pangandaran sudah lama terbentunya dan memiliki kegiatan serta kepengurusan yang terorganisir. Bermula dari rendahnya kompetensi guru, kurang memadainya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, lemahnya unsur manajemen di tingkat satuan pendidikan, hingga kurangnya partisipasi dari unsur-unsur masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Semua itu merupakan rangkaian masalah yang membutuhkan penanganan serius dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mengatasinya

Penelitian ini menggunakan penelitian metode mixed methods Sebagai sebuah metode, Mixed methods research berfokus kepada pengumpulan data dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam single study (penelitian tunggal) maupun series study (penelitian berseri). Penelitian gabungan dengan menggunakan strategi eksploratori sekuensial, diawali dengan pengumpulan dan analisis data dengan penelitian kualitatif sebagai tahap pertama, dan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan hasil tahap pertama. Oleh karena itu prioritas utama menggunakan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi/menjelajahi masalah yang diteliti. Proses penggabungan diawali pada saat menghubungkan hasil analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat hasil sebagai berikut: 1) menemukan pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI. 2) mengimplikasikan pengembangan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran guru sehingga guru mencapai tujuan pembelajaran. 3) menemukan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran yang dimiliki guru PAI MTSN 4 Pangandaran termasuk kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari perolehan kategori skor yang diperoleh responden dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagian besar menunjukkan hasil sedang. Adapun pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam forum MGMP mencakup dua aspek, yakni aspek perangkat pembelajaran dan penilaian. Dari penelitian juga ditemukan bahwa implikasi peran MGMP sangat signifikan dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTSN 4 Pangandaran.

Kata Kunci: MGMP PAI, Kompetensi Pedagogik, Mutu Pembelajaran Guru PAI

ABSTRACT

Fauzi Aly Mustofa. *Pengembangan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan mutu pembelajaran di MTSN 4 Pangandaran. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

The importance of the role of MGMP as a forum for teacher competency development in order to improve pedagogical competency and learning quality. MGMP PAI in Pangandaran has been established for a long time and has organized activities and management. Starting from the low competence of teachers, inadequate facilities, educational infrastructure, weak management elements at the education unit level, to the lack of participation from elements of society in organizing education. All of these are a series of problems that require serious handling and strong commitment from all parties to overcome them.

This study uses mixed methods research. As a method, Mixed methods research focuses on data collection and data analysis and combines quantitative and qualitative data in both single studies and series studies. Combined research using a sequential exploratory strategy, begins with data collection and analysis with qualitative research as the first stage, and then continues using quantitative research based on the results of the first stage. Therefore, the main priority is to use qualitative research to explore the problem being studied. The merging process begins when connecting the results of qualitative data analysis and quantitative data collection.

Based on the results of the research conducted by the author, there are the following results: 1) found the implementation of the subject teacher deliberation (MGMP) PAI. 2) implies the development of MGMP PAI training in improving pedagogical competence and the quality of teacher learning so that teachers achieve learning objectives. 3) found The results of the study revealed that the pedagogical competence and quality of learning possessed by PAI teachers at MTSN 4 Pangandaran are in the moderate category, this can be seen from the acquisition of the score categories obtained by respondents in three categories of high, medium, and low, most of which showed moderate results. The development of pedagogical competence of PAI teachers in the MGMP forum includes two aspects, namely the aspects of learning tools and assessment. The study also found that the implications of the role of MGMP are very significant in optimizing the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers at MTSN 4 Pangandaran.

Keywords: MGMP PAI, Pedagogical Competence, Quality of PAI Teacher Learning

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan kuasanya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“PENGEMBANGAN PELATIHAN MGMP PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MUTU PEMBELAJARAN GURU PAI DI MTSN 4 PANGANDARAN”**. Penulis menyadari bahwa tidak adanya kebenaran mutlak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan Islam dengan damai. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kami untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan tesis dan memberi pengarahannya selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Dwi Ratnasari, S. Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.
4. Dr. Adhi Setiawan, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh jenjang perkuliahan di program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. H. M. Wasith Achadi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Tesis dan Dosen Penasehat Akademik yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
7. Ade Kamaludin S.Pd selaku Kepala MTSN 4 Pangandaran beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian.
8. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis dari awal hingga selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada semua dan segala pengorbanan serta kontribusi yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin

Yogyakarta, 10 November 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fauzi Aly Mustofa

NIM. 2220401104

MOTTO

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya”¹



¹ Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin . Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:205

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
D. Kajian Pustaka.....	16
BAB II KERANGKA TEORI	25
A. Musyawarah Guru Mata Pembelajaran PAI (MGMP PAI).....	25
1. Pengertian Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pembelajaran PAI dan Keanggotaannya	25
2. Dasar Hukum MGMP PAI.....	27
3. Ruang Lingkup MGMP PAI	28
4. Tujuan MGMP PAI	30
5. Kegiatan MGMP PAI	33
B. Kompetensi Guru	49

C. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	50
D. Pengembangan Program Pelatihan MGMP PAI	63
E. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	64
F. Mutu Pembelajaran.....	65
G. Ruang Lingkup Mutu Pembelajaran.....	67
H. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui MGMP	69
I. Pengembangan Mutu Pembelajaran Guru Melalui MGMP.....	73
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Jenis Penelitian.....	77
B. Populasi.....	79
C. Tempat dan Waktu Penelitian	80
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	80
E. Teknik Analisis Data	83
F. Langkah-langkah Penelitian.....	85
G. Teknik Pengolahan Data	86
H. Pengecekan Keabsahan Data	87
I. Teknik Analisis Data	88
1. Reduksi Data.....	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Sejarah Terbentuknya MGMP PAI	90
B. Visi Misi Sekolah.....	92
C. Struktur Organisasi MTSN 4 Pangandaran	93
D. Keadaan Peserta Didik.....	93
E. Sarana dan Prasarana	94
F. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP PAI di Kab Pangandaran	94
1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....	94
G. Implikasi Pengembangan Pelatihan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTSN 4 Pangandaran	99

H. Implikasi Pengembangan pelatihan MGMP Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru PAI di MTSN 4 Pangandaran.....	130
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Kontribusi	139
C. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTSN 4 Pangandaran	93
Tabel 4.2 Keadaan Kelas MTSN 4 Pangandaran	93
Tabel 4.3 Sarana prasarana	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Presentase Guru menguasai Karakteristik peserta didik	103
Gambar 4.2 Presentase Guru Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.....	106
Gambar 4.3 Pengembangan Kurikulum.....	109
Gambar 4.4 Kegiatan yang mendidik	112
Gambar 4.5 Presentase mengembangkan potensi peserta didik	114
Gambar 4.6 Komunikasi peserta didik.....	116
Gambar 4.7 Penilaian dan evaluasi.....	119
Gambar 4.8 Presentase memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.....	120
Gambar 4.9 Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.....	121
Gambar 4.10 Mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.....	133
Gambar 4.11 Kemampuan guru dalam mengetahui karakter peserta didik	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.²

Pendidikan merupakan tiang peradaban sebuah bangsa yang melahirkan para generasi bangsa yang cakap, unggul dan berkepribadian baik yang hal itu ditentukan oleh kecakapan seorang guru dalam mendidik, mengajar, menempe dan menggali segala potensi yang ada didalam diri peserta didik tersebut. Sehingga peran guru sangat *urgent* dalam masalah ini, sebagai salah satu faktor berhasil tidaknya sebuah pendidikan dan pembelajaran dilakukan. Mengingat pencapaian standar proses sebagai bentuk untuk meningkatkan proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisa setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang sangat *urgent* diantara komponen-komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran tersebut adalah komponen guru. Karena, guru merupakan tombak ajar. Bagaimana pun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplekasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganlisi komponen guru.³

Pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diselenggarakan harus mencapai tujuan

² Dwi Prasetya Danarjati, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hlm. 3.

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2011), hlm 273

pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga siswa mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tombak kemajuan suatu bangsa memberikan suatu asumsi bahwa pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan dalam aspek apapun. Syafaruddin menjelaskan secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya.⁴

Keadaan seperti ini menandakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan,⁵ yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah, terutama guru yang unggul (*The Exellent Teacher*). Dalam hal ini, posisi gurudalam lingkup pendidikan sangat penting mengingat guru sebagai motor penggerak pembelajaran bagi peserta didik dalam menyampaikan materi ajar. Pembelajaran tidak akan efektif dan efisien manakala gurunya kurang bahkan tidak profesional dalam mengajar dan dalam mengolah materi pembelajaran, sehingga ini akan berakibat terhadap mutu pendidikan suatu sekolah.

Tuntutan akan sumber daya manusia unggul yang memiliki kompetensi yang tinggi merupakan kebutuhan mendesak dalam menyelesaikan berbagai krisis yang terjadi di Indonesia dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Reformasi dalam bidang pendidikan akan melibatkan semua komponen pendukungnya, baik siswa, sekolah, manajemen pengelolannya maupun gurunya untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia secara optimal. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan, proses, perubahan dan cara mendidik.

⁴ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*. (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012), hlm. 42.

⁵ J. Mortimer Adler, *The Paedeia Proposal: In Education Manifesto* (New York: Macmillan Publishing Co. Inc, 1992), hlm 12.

Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Permasalahannya adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang berhasil dalam pembentukan perilaku positif siswa. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Metode yang banyak dipakai adalah model konvensional yang kurang menarik.⁶ Di samping itu ada juga yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.⁷

Belajar dari pengalaman negara-negara maju di dunia ini, tidak dapat dipungkiri bahwa masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan peradaban manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk pribadi manusia yang baik menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, sejalan dengan reformasi nasional saat ini pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, karena dengan menerapkan sistem pendidikan nasional yang baik dan ditunjang pula oleh guru yang bermutu dan profesional diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi.⁸ Salah satu masalah krusial yang dihadapi bangsa ini adalah rendahnya mutu pendidikan, yang bermuara pada lemahnya daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) dan rendahnya produktifitas manusia Indonesia pada umumnya.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebab, Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam

⁶ Ahmad Tafsir, *Berbagai Permasalahan Dalam Pendidikan Agama Islam*, (IAIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 1997), hlm. 14.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kurikulum 2004*, (Rancang Grafis, Jakarta, 2003), hlm. 2.

⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2009), hlm. 1

mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang professional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁹

Guru adalah garda depan dari sistem pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu maka harus dipastikan juga guru-guru yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah, juga sudah bermutu. Terlepas dari atmosfer politik yang tidak begitu menguntungkan bagi guru, secara jujur juga harus diakui, guru masih belum mampu tampil optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana diamanatkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 28 ayat 3 masih dipertanyakan banyak kalangan.¹⁰

Dalam konteks reformasi pendidikan, memperdayakan MGMP adalah sebuah keniscayaan sebagai suatu wadah kompetensi guru akan menjadi satu barometer keberhasilan pendidikan menengah dan dunia pendidikan umumnya. Sehingga keberhasilan pendidikan harus dipandang sebagai sumber proses yang terus menerus. Dalam proses ini, Pendidikan pra jabatan (Pre-Service Education) pendidikan dalam jabatan termasuk penataran (In Service Training), pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji / imbalan, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesionalisme guru.¹¹

⁹ Supriyadi, , *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu 2015), hlm. 193-194.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Alfabeta, Bandung, 2005), hlm. 61.

¹¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*, (Star Enegy, Jakarta, 2004), hlm. 97-98

Senada dengan hal tersebut, MGMP PAI perlu memaksimalkan kinerjanya dengan mengadakan kegiatan rutin setiap tahunnya baik pada semester ganjil ataupun semester genap, jangan sampai kegiatannya mengalami kevacuman. Jika kegiatan MGMP vakum maka guru-guru akan sulit untuk menyelesaikan semua permasalahannya di dalam kelas, mereka menjadi tidak bisa berdiskusi dengan sesama guru untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang kompleks tersebut meliputi masalah pembuatan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang atraktif dan lain-lain.

Bermula dari rendahnya kompetensi guru, kurang memadainya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, lemahnya unsur manajemen di tingkat satuan pendidikan, hingga kurangnya partisipasi dari unsur-unsur masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Semua itu merupakan rangkaian masalah yang membutuhkan penanganan serius dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mengatasinya.¹²

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru terutama kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Dari aspek kompetensi pedagogik, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³ Dengan melihat keadaan guru di lapangan yang sangat bervariasi dilihat dari latar belakang pendidikan, pangkat dan golongan, masa kerja, pengalaman mengajar, serta keadaan wilayah, keberadaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas mata pelajaran. Terutama untuk menyamakan persepsi, substansi materi, pemilihan metode, serta

¹² Melihat hlm tersebut mutu pendidikan dibutuhkan upaya-upaya yang sistematis, komprehensif dan konsisten serta menyentuh pada aspek-aspek yang spesifik dalam sistem pendidikan itu sendiri

¹³ Martinis Yamin, *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*, (Gaung Persada press, Jakarta, 2006), hlm.153.

penentuan pola evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kondisi yang ada. Mengingat setiap mata pelajaran bersifat dinamis dan melibatkan manusia.¹⁴

Kompetensi guru yang dinilai masih lemah kini tengah diupayakan secara serius oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), dan P4TK dalam bentuk program pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SMP dan SMA). Kegiatan-kegiatan MGMP pada umumnya bertujuan memotivasi para guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program pembelajaran, sehingga terwujud proses pembelajaran yang bermutu di kelas. Selain itu kegiatan MGMP juga dapat menjadi ajang untuk mendiskusikan dan mencari solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, menjadi sumber informasi yang memungkinkan para guru memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan yang terjadi, inovasi-inovasi di bidang pendidikan dan kebijakan-kebijakan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Untuk itu, guru harus memiliki aneka ragam pengetahuan dan ketrampilan keguruan yang sesuai dengan tuntutan zaman serta kemajuan sains dan teknologi.¹⁵ Berkaitan dengan hal tersebut, H.A.R Tilar, mengungkapkan bahwa seorang guru harus memiliki kriteria yaitu; kepribadian yang matang dan berkembang, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan membangkitkan semangat anak didik, serta pengembangan profesi yang berkesinambungan.¹⁶ Agar guru bisa membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik

¹⁴ Ibid, hlm 157

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; Remaja Rosda Karya Offset, 2004), hlm 1.

¹⁶ H. A. R. Tilar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Magelang; Indonesia Tera, 1999), hlm 29.

sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan rumusan pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya.

Analisa tersebut dikuatkan dengan pendapat Imam Al-Ghazali, bahwa guru yang dapat disertai tugas mengajar adalah guru yang cerdas, sempurna akal nya, baik akhlak nya dan juga kuat fisiknya. Untuk mencapai kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dengan akhlak nya guru dapat menjadi contoh dan teladan bagi murid nya, dan dengan kuat fisiknya guru dapat melaksanakan tugas nya mengajar, mendidik, dan mengarahkan peserta didiknya.¹⁷ Dengan demikian guru tidak harus cerdas dan pintar dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun harus dibarengi dengan kesempurnaan akhlak dan fisik yang kuat (sehat), sehingga selain dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru juga dapat dijadikan idola (teladan) dan contoh bagi peserta didiknya.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut dalam surah An-Nisa' ayat 59 :

اللَّهُ إِلَىٰ فَرْدُوهُ ۚ شَىٰ فِي تَنْزَعْتُمْ فَإِنَّ مِّنْكُمْ أَمْرًا وَأُولَىٰ الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا ۚ أَمَّنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَٰلِكَ ۚ آخِرُ الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ ۚ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.¹⁸ (QS. An-Nisa': 59).

¹⁷ Fuad Mahbub Siraj, Al-Ghazali; *Pembela Sejati Kemurnian Islam* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012), hlm 88.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Alhuda, 2002). hlm.88

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan”.¹⁹ Lebih lanjut dinyatakan bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan bidang pendidikan.

Pengembangan program pelatihan MGMP PAI sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan hal yang harus dimiliki oleh para guru demi terciptanya mutu pendidikan yang baik. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki legalitas, kemampuan dan penguasaan materi dengan baik. Selain itu, adanya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta adanya interaksi yang baik dengan siswa dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adanya inovasi dalam pembelajaran akan memberikan nuansa baru bagi siswa dan akan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar serta akan menghilangkan kejemuhan dalam belajar. Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, sangatlah penting dalam mengatur aktifitas proses belajar mengajar. Disamping itu belum adanya rambu-rambu yang dapat dijadikan acuan bagi guru dan pengurus MGMP PAI dalam melakukan aktivitas kelompok kerja guru serta belum intensifnya program pendampingan yang dilaksanakan instruktur terhadap guru sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan.

Secara umum mutu pembelajaran dapat dikatakan gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses Pendidikan. Lembaga Pendidikan dianggap bermutu bila berhasil mengubah tingkah laku peserta didik

¹⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hlm. 93

dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu Pendidikan sebagai system selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk system, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.²⁰ Efektifitas pembelajaran dapat tercapai sangat tergantung dari kemampuan guru untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat proses belajar, yaitu proses terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan yang sifatnya permanen melalui pengalaman.²¹

Pembelajaran PAI memiliki karakter yang menyentuh kepada seluruh aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat nantinya, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum mengamalkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah. Selain itu, masih terdapat penggunaan metode yang kurang sesuai, sehingga peserta didik merasakan kebosanan saat pembelajaran berlangsung.

Interaksi belajar mengajar adalah interaksi antara siswa dan guru dalam melakukan perubahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan.²² Kualitas manusia Indonesia dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis, sehingga sangat penting untuk memperhatikan tugas yang diembangkannya. Pendidikan dapat dikatakan baik apabila terjadi perubahan positif pada diri manusia. Dalam perkembangan yang semakin pesat, pengembangan diri dan wawasan pengetahuan sangat diperlukan sebagai bakal menjalankan tugasnya. Peran guru menjadi sesuatu yang sangat penting dan tidak tergantikan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi guru juga berperan sebagai dinamisator, motivator serta fasilitator.

²⁰ Halimatu Sakdiah dan Syahrani, Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah, Cross-Border, Vol. 5, No.1 (2022), 622–32.

²¹ Ferdinan, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Gunadarma: Ilmu, 2017) hlm. 120

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm 1

Maka dari itu permasalahan diatas, peneliti dalam hal ini ingin meningkatkan sebuah pembelajaran yang baik untuk digunakan oleh peserta MGMP PAI di MTSN 4 Pangandaran sebagai alat untuk mengajar yang selama ini mereka belum mempunyai alat pembelajaran yang strategis sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Diantara meningkatkan pembelajaran yang ingin peneliti kembangkan dalam program pelatihan MGMP PAI di MTSN 4 Pangandaran. Kegiatan MGMP PAI melalui pengembangan program pelatihan tersebut akan sangat membantu peningkatan kemampuan pedagogik para guru jika dikelola secara benar dan profesional. Para guru yang terlibat dalam forum MGMP PAI ini senantiasa akan bertambah pengetahuan, wawasan maupun keterampilannya, sehingga dalam melaksanakan tugas tidak akan merasa berat. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut memiliki bekal dan kemampuan dasar yang dikenal dengan empat kompetensi dasar guru.

Dari dasar pemikiran tersebut menarik perhatian bagi peneliti untuk mengadakan penelitian mendalam pada persoalan peningkatan kompetensi guru. Penelitian sebelumnya banyak mengarahkan pada profesionalisme dengan berbagai tuntutan dan pemberdayaan yang diberikan kepada para guru dalam peningkatan kompetensi guru. Agar pelaksanaan pembinaan kompetensi guru tersebut dapat dilakukan dengan baik. Maka penulis tertarik untuk melakukan meneliti tentang. **“Pengembangan Program Pelatihan MGMP PAI Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Mutu Pembelajaran Guru PAI Di MTSN 4 Pangandaran”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan MGMP PAI di MTSN 4 Pangandaran ?
2. Bagaimana implikasi pelatihan MGMP PAI di MTSN 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru?

3. Bagaimana implikasi pelatihan MGMP PAI di MTSN 4 Pangandaran terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan MGMP PAI di MTSN 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran Guru
2. Untuk megimplikasikan pelatihan MGMP PAI di MTSN 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru
3. Untuk megimplikasikan pelatihan MGMP PAI di MTSN 4 Pangandaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Guru

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku ataupun sumber lain untuk menunjang penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian (tesis), diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Oma Sutiana, M.Pd. yang berjudul "Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai lembaga pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah: studi terhadap peranan MGMP IPS-Sejarah SLTP di Kabupaten Bandung dalam upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru". Dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini ialah peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan dihadapkan pada tuntutan kualitas layanan guru dalam proses pembelajaran. Lembaga MGMP merupakan suatu wadah dan sebagai tempat yang disediakan bagi para guru mata pelajaran sejenis untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi mereka dalam upaya peningkatan kualitas profesionalnya. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan MGMP IPS-Sejarah SLTP di kabupaten Bandung telah dilaksanakan dengan

kriteria baik dilihat dari pengelolaannya maupun dari segi kesesuaian antara materi pembahasan dengan kebutuhan guru di lapangan, berdasarkan perhitungan WMS diperoleh nilai kecenderungan rata-rata sebesar 3,28. Kemampuan guru peserta MGMP IPS sejarah dalam melaksanakan pembelajarn menunjukkan kriteria yang dianggap baik berdasarkan hasil dari angket yang disebar kepada para guru peserta MGMP, dari hasil perhitungan WMS diperoleh angka rata-rata sebesar 3,91. Kontribusi kegiatan MGMP terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah diperoleh angka sebesar 0,33, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan walaupun berada dalam kategori rendah. Berdasarkan perhitungan koefisien determinannya diperoleh angka sebesar 10,61%, hal ini berarti kegiatan MGMP memberikan kontribusi terhadap kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya sekitar 10,61% sedangkan selebihnya sekitar 89,39% dipengaruhi oleh faktor lain.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Encang yang berjudul "Peranan MGMP dalam meningkatkan kualitas inovasi pendidikan: kasus MGMP PPKn Jenjang SMU di Kota Bandung Barat". Penelitian ini Fokus penelitiannya adalah bagaimana meningkatkan peran MGMP yang pada awalnya bertujuan untuk tukar informasi atau berbagi pengalaman memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan KBM melalui proses inovasi pendidikan oleh guru, dan jenis-jenis inovasi apa yang mungkin dan sudah dilaksanakan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tujuan dari penyelenggara kegiatan MGMP PPKn di kota Bandung Barat belum tercapai sepenuhnya. Dalam kesiapan administrasi guru sekalipun hasil pengembangan program sudah ada penyederhanaan, namun kenyataan guru PPKn di lapangan masih ada yang belum melengkapi administrasi kesiapan untuk mengajar. Dalam pengembangan materi pelajaran mestinya menggunakan multi sumber buku paket

²³ Oma Sutiana, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Lembaga Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah: Studi Terhadap Peranan MGMP IPS- Sejarah SLTP di Kabupaten Bandung dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru, Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Tesis tidak diterbitkan

atau buku yang dikembangkan oleh penerbit swasta. Dalam meningkatkan strategi kegiatan belajar mengajar (KMB) masih ada guru di lapangan yang menggunakan satu metode dan media, mestinya menggunakan multi metoda dan media. Dalam melaksanakan evaluasi masih ada guru yang tidak menggunakan prosedur evaluasi. Masih ada guru yang tidak melaksanakan remedial teaching dan remedial test.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan Anin Nurhayati, yang berjudul²⁵ “*Kompetensi Pedagogik dan Profesional Dosen Bahasa Arab dalam Melakukan Improvisasi Strategi Pembelajaran (Studi Kasus di IAIN Tulungagung)*.” Metode penelitian disertasi ini menggunakan diskriptif kualitatif, dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari disertasi ini adalah: bahwa kompetensi pedagogik dan profesional dosen bahasa Arab di IAIN Tulungagung dalam merancang pembelajaran maharah al-Lughah dan anashir al-lughah al-Arabiyah, dosen melakukan identifikasi mahasiswa, materi, teknik pengajaran, dan media dengan intensitas yang berbeda-beda dengan melakukan improvisasi strategi pembelajaran. Penelitian disertasi ini mengfokuskan pada kompetensi pedagogik dan profesional dosen dalam menyusun strategi pembelajaran sedangkan dalam tesis yang akan penulis teliti lebih kepada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di MTS 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran. Untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas guru

²⁴Encang, Peranan MGMP dalam Meningkatkan Kualitas Inovasi Pendidikan: Kasus MGMP PPKn Jenjang SMU di Kota Bandung Barat, Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

²⁵ Anin Nurhayati, “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Dosen Bahasa Arab dalam Melakukan Improvisasi Strategi Pembelajaran (Studi Kasus di IAIN Tulungagung)” (Disertasi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian mixed method dengan jenis ekspolaratoris sequential,

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadlir yang berjudul²⁶ “*Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru (Studi Kasus Inservice Training Kelompok Kerja Guru (KKG) di MIN Model Kawistolegi Lamongan)*”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif kualitatif, sumber data primer dan sekunder, pengalihan data observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif diskriptif. Hasil penelitian ini adalah: bahwa adanya efektivitas proses pelaksanaan In Service Training KKG dalam meningkatkan kemampuan profesional guru-guru MI di wilayah KKM MIN Model Kawistolegi Lamongan tahun 2001 meliputi: adanya peningkatan kemampuan menguasai bahan ajar, merencanakan pembelajaran, mengelola kegiatan mengajar, dan kemampuan meng-evaluasi siswa. Penelitian tesis ini mengfokuskan pada kegiatan Training KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN Model Kawistolegi Lamongan. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih mengfokuskan pada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di MTS 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas guru kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian mixed method dengan jenis ekspolaratoris sequential.

²⁶ Nadlir, “*Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru (Studi Kasus Inservice Training Kelompok Kerja Guru (KKG) di MIN Model Kawistolegi Lamongan)*” (Tesis-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004).

5. Penelitian yang dilakukan Kusaeri yang berjudul²⁷ “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama di SMA NU 1 Gresik*”. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian jurnal ini adalah: bahwa kompetensi professional guru agama di SMA NU 1 Gresik cukup baik, kemudian kompetensi sosial guru agama di SMA NU 1 Gresik cukup baik dan kompetensi kepribadian guru agama di SMA NU 1 Gresik baik. Dalam penelitian jurnal tersebut lebih mengarah kepada kompetensi-kompetensi guru dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah yakni SMA NU I Gresik yang meliputi aspek profesional, sosial dan kepribadian. Sedangkan dalam penelitian tesis yang akan penulis teliti lebih mengfokuskan pada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di MTS 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas guru kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian mixed method dengan jenis eksploratoris sequential.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nukh Khozain yang berjudul²⁸ “*Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jambangan Surabaya (Studi tentang Kemampuan Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Proses Pembelajaran)*”. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method dengan jenis penelitian eksploratoris sequential, dengan observasi, wawancara, dokumentasi, angket, kemudian menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah : bahwa profesionalitas guru di MIN Jambangan Surabaya dalam taraf tinggi dengan kemampuan menyusun

²⁷ Kusaeri, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama di SMA NU 1 Gresik*”, Lektur, Vol. 13 No. 1 (Juni, 2007).

²⁸ Nukh Khozain, “*Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jambangan Surabaya (Studi tentang Kemampuan Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Proses Pembelajaran)*” (Tesis-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

perencanaan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi kemampuan penguasaan bahan, metode mengajar, dan kedisiplinan serta kemampuan mengevaluasi. Dalam penelitian tesis ini lebih membahas mengenai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di MIN Jambangan. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih kepada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di MTS 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas guru kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian mixed method dengan jenis eksploratoris sequential.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Suartamizi yang berjudul²⁹ “*Strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTS Mu'alimin Islamiyyah Kabupaten Musi Banyu Asin*” Metode penelitian menggunakan mixed methods dengan jenis penelitian eksploratoris sequential Sedangkan hasil dari penelitian jurnal ini adalah: Bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik dengan cara memperhatikan dari individu kepribadian pada saat pembelajaran dan mengenali model pembelajaran baik pada kelemahan, kekurangan serta kelebihan. Pada penelitian tersebut lebih mengarah kedalam strategi kompetensi pedagogik. Sedangkan dalam penelitian tesis yang akan penulis teliti lebih mengfokuskan pada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di MTS 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu

²⁹ Sutarmizi, s., & syarnubi, s. Strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru rumpun pai di mts. Mu'alliminislamiyah kabupaten musu banyuasin vol 8 no 1 (2022): tadrib: jurnal pendidikan agama islam

pembelajaran. Untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas guru kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian mixed method dengan jenis eksploratoris sequential.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sulhikma jaya, Abdul Halik yang berjudul³⁰“*Strategi kepala sekolah dasar negeri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI*” Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Sedangkan hasil dari penelitian jurnal ini adalah: bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI menganalisis prinsip-prinsip pendidikan diantaranya supervisi bertujuan untuk mengetahui secara langsung guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai kemampuan pendidik dalam mengontrol lingkungan kelas selama proses pembelajaran, diklat guru PAI mampu menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk mengembangkan diri serta tujuan pendidikan sebagai pendidik yang diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, workshop membuat guru PAI memahami prinsip-prinsip PTK serta harus menafsirkan hasil penelitian. Sedangkan dalam penelitian tesis yang akan penulis teliti lebih mengfokuskan pada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam di MTS 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas guru kompetensi pedagogik

³⁰ Aya, Sulhikma, and Abdul Halik. “Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. Vol 5 No 1 (2023) *Al-Musannif* 5 (1)

dan mutu pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian mixed method dengan jenis eksploratori sekuensial.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah yang berjudul³¹ “*kelompok kerja guru (KKG) sebagai sarana sebagai pengembangan kompetensi profesional guru PAI*” Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Sedangkan hasil dari penelitian jurnal ini adalah: bahwa Peningkatan kemampuan Guru KKG sebagai guru profesional adalah guru yang menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik. Karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, teori yang terdapat dalam bahan ajar. Karakteristik peserta didik meliputi potensi, sikap, minat, akhlak mulia, dan personaliti peserta didik. Penguasaan karakteristik bahan ajar dan peserta didik diperlukan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran. Selain itu karakteristik guru sebagai pendidik harus dapat menyesuaikan dengan bahan ajar dan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana peserta didik belajar dan mampu meningkatkan minat pada mata pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik juga belajar akhlak mulia melalui pengamatan terhadap perilaku guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan ketika di luar kelas di sekolah. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) bertujuan untuk Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik agama islam yang bertujuan menanamkan keimanan (tauhid) dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Menumbuhkan kegairahan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam penelitian tesis yang akan penulis teliti lebih mengfokuskan pada pengembangan program pelatihan kegiatan kelompok kerja

³¹ Aisyah, s. Kelompok kerja guru (kkg) sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional guru pai. *Jurnal kualitas pendidikan*, 1(2), 202–208. (2023).

guru (KKG) pendidikan agama Islam di MTS 4 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pelatihan MGMP PAI dalam meningkatkan kualitas guru kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian mixed method dengan jenis eksploratoris sequential.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran MGMP PAI MTSN 4 Pangandaran dapat berjalan dengan baik dan terjadwal sesuai dengan kebutuhan, hal ini terlihat dari kehadiran dan keaktifan guru PAI dalam mengikuti kegiatan MGMP, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.
2. Implikasi kompetensi pedagogik guru PAI di MTSN 4 Pangandaran sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru PAI dengan cara menguasai setiap keadaan didalam kelas ketika pembelajaran, seperti menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. MGMP PAI MTSN mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Peran tersebut dapat dilihat dari program kerja dan kegiatan MGMP PAI yang menggambarkan keterkaitan antara kegiatan dan program MGMP PAI dengan kebutuhan guru terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru PAI yang bekerja sama dengan melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, seperti seminar, workshop, MGMP dan lainnya.
3. MGMP sebagai pelatihan yang meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat penting dimana pengaruh tersebut bisa di sebutkan kedalam angket yang sudah di sebar

memiliki angka angket kategori sedang dan rata rata memperoleh angka 71,1% seperti seperti menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

B. Kontribusi

1. Peningkatan kompetensi guru adalah sebuah keniscayaan. Kompetensi tersebut termasuk kompetensi pedagogik. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang antara lain melalui MGMP. Sejalan dengan itu, penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dimana kegiatan MGMP di ketahui telah ikut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MTSN 4 Pangandaran Untuk itu, MGMP perlu di desain sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi para guru.
2. Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis pengembangan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran guru PAI MTSN 4 Pangandaran melalui pelatihan MGMP PAI sebagai fenomena yang masih kurang diteliti dan kurang terwakili dalam literatur.

C. Saran

Sehubungan kesimpulan hasil penelitian , maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Menggunakan pendekatan mixc risech yang memadukan data kualitatif dan kuantitatif secara integrative
2. Untuk sekolah agar lebih meningkatkan dukungan dan perhatiannya agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran

3. Untuk guru PAI agar lebih meningkatkan pembelajaran agama islam agar siswa lebih bersemangat dan memperkuat akidah, ibadah yang benar dan akhlak yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adler, J. Mortimer. *The Paedeia Proposal: In Education Manifesto*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc, 1992.
- Achmadi Abu dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara: 2003.
- Al-Ghazali, Fuad Mahbub Siraj. *Pembela Sejati Kemurnian Islam*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012.
- Al-Qur'an Surat Asy-Syuura ayat 38, Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsir AlQur'an , Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Depag RI, 1971.
- Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Antonius. *Buku Pedoman Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Andayani Tian dan Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Buchory. *Guru: Kunci Pendidikan Nasional, Leutikaprio*. Yogyakarta, 2012.
- Cahyana Ucu, Rukaesih A. Maolani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Cece Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.
- Dahyar Masuku. *Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Makalah: Universitas Hasanuddin Makassar*, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Danim Yunan dan Sudarwan Danim. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Dariyo Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kurikulum 2004*. Jakarta: Rancang Grafis, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Alhuda, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta, 2001.
- Depdikbud. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Depdiknas. *Revitalisasi MGMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.
- Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru/KKG-Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP. Jakarta, 2008.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Standar Kompetensi SD/MI, Madrasah Tsanawiyah/SMP, Madrasah Aliyah/ SMA/SMK, Departemen Agama, Jakarta, 2005.
- Direktorat Profesi Pendidik, Panduan KKG dan MGMP, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hal. 1 -2.
- Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru/KKG-Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP. Jakarta, 2008.
- Efendi Arif Efendi. *MGMP Sebuah Wadahlm Yang Sering Kosong Berisi*. 2009. <http://researchlmengines.com/art05-14.html>, diunduh pada tanggal 3 Agustus 2024, jam 15.09
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, TPK: PT. Cipta Adi Perkasa.
- Ferdinan. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Gunadarma: Ilmu, 2017.
- H. A. R. Tilar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang; Indonesia Tera, 1999.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hidayat Rakhmat. *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hasan Ani M. *Pengembangan Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di Abad Pertengahan*. Doi: <http://www.Pendidikan.Net/Artikel/2003>
- Indra Hasb. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Standar Nasional*. Diptais Online.com: Yogyakarta, 2007.

- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jihad Asep dan Suyanto. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- J Brown and Kurzweil M. *Instructional- quality-student-outcomes-and-institutional-finances*. Washington DC: America Council on Education, 2017. <https://www.acenet.edu/newsroom/documens/instructional-quality-student-outcomes-and-institutional-finances>
- John W Creswell. *Research Design; Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ketutu. Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal penjaminan mutu*. Vol 2. No 2, 2016 :73. <https://doi.org/10.25078/jpm.V2i2.73>.
- Kurniawan Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Liliana and Andreia Irina. Pedagogical Competence, The Key to Efficient Education. *International Online Journal of Educational Science*, 2011.
- Made Pidarta. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda, 2007.
- Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mastuhu. *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mangkusaputra Arif. *Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan*. Dalam [www.Pendidikan Network.com](http://www.PendidikanNetwork.com), 2008.
- Ma'arif Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu,, 2016.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Enegy, 2004.

- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. ifamas 2003.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers: Jakarta, 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa E. Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru.
- Mulyadi, Usman dan Iskandar W. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Nurhayati dan Ferdinan. Evaluasi Program Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Pada Tahapan Transactions (Suatu Pendekatan Model Stake's Countenance Evaluation). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 01, 2019:4
- Pidarta Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Priansa, Doni Juni. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Pidarta, M. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 1997.
- Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Riyana, Cepi dan Rudi Susilana. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum & Teknologi Pendidikan FIP UPI, 2008.
- Robbins. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhlindo, 2001.
- Rosyada Dede. *Paradigma Pendidikan Demokrasi Kencana*. Jakarta, 2007.
- Rohmad Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi offet, 1994
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sanjaya Wina. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Sudjana Ana. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Method)*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suherman, Amay. Evaluasi Dokumen Perencanaan Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan. *Inovasi Kurikulum*, Vol. 6, No. 2 (2021).
- Suherman Aris dan Saondi, Ondi. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Suharsaputra Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pelaksanaan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Suprihatiningrum Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag No.5781A/C/U/1993, No.1/01/ED/1444/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan MGMP PAI Pada SLTP dan SLTA.
- Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag, Op.Cit.
- Supriadi, Dusun. Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian journal of education management & administration review*. 1. No 2, 2018:126.
<https://doi.org/10.4321/ijemar.vli2.944>
- Suriadinata, Soependri dan Abd. Rahman Saleh. *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1981.
- Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2004.

- Syahrani dan Halimatu Sakdiah. Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Cross-Border*. Vol. 5, No.1, 2022.
- Tafsir, Ahmad. *Berbagai Permasalahan Dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1997.
- Tilaar. *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sadiknas dan Peraturan pemerintah dan tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung : Citra Umbara.
- Undang-Undang Dasar RI No. 14 Th 2005, Tentang Guru dan Dosen: Surabaya, Kesindo Utama, 2006.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Widyaiswara dan Rosdijati Nani. *Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 2015. <https://www.lpmptateng.go.id> Winataputra, Udin S. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 1997.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada press, 2006.
- Yusuf A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Zainal Asril. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Zamroni. *Konsepsi Revitalisasi MGMP dalam Konteks School Reform dengan Pendekatan MBS/MPMBS*. Makalah disajikan pada Workshop dan TOT MKKS dan MGMP Program Pendidikan Menengah Umum di Jakarta, 2002.